

**PENERAPAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI WUJUD ZAT DAN
PERUBAHANNYA DI KELAS IV SDN TLOGOPRAGOTO**

Alip Yekti Sumarah¹, Rintis Rizkia Pangestika², Titi Anjarini³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

alipyektisumarah@gmail.com, rintisrizkia@gmail.com, anjarini@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This research aims to: 1) Describe the implementation of the Guided Inquiry learning model, 2) Determine the increase in student engagement, and 3) Determine the improvement in student learning outcomes on the topic of the states of matter and their changes in grade IV at SDN Tlogopragoto in the 2024/2025 academic year. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data collection techniques include observation, interviews, and tests. Data analysis techniques involve both qualitative and quantitative analysis. The research results show that: 1) The implementation of the Guided Inquiry learning model was well-executed, as evidenced by the increase in the percentage of instructional implementation from 86% in cycle I to 100% in cycle II for both teachers and students; 2) The implementation of this model also significantly increased student engagement, with the percentage of active students rising from 35% in the pre-cycle stage to 77.5% in cycle II, indicating an improvement from low to very active; 3) The implementation of the Guided Inquiry learning model improved student learning outcomes on the topic of the states of matter and their changes, as shown by the increase in the percentage of students scoring above the Minimum Mastery Criterion (KKTP) from 25% in the pre-cycle stage to 75% in cycle I, and then to 87.5% in cycle II, with good classification.

Keywords: Guided Inquiry, Student Engagement, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dilaksanakan dengan baik, terbukti dari peningkatan nilai persentase keterlaksanaan pembelajaran dari 86% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, baik untuk guru maupun siswa, 2) Penerapan model ini juga terbukti meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, dengan persentase keaktifan yang awalnya sebesar 35% pada pra siklus meningkat menjadi 77.5% pada siklus II, menunjukkan perbaikan dari kategori rendah menjadi sangat aktif, 3) Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya dibuktikan dengan hasil persentase siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP meningkat dari 25% pada tahap pra siklus menjadi 75% pada siklus I dan menjadi 87.5% pada siklus II dengan kategori baik.

Kata kunci : Inkuiri Terbimbing, Keaktifan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. Pendidikan yang bermutu mencakup model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membangun potensi siswa secara optimal. Prasetyo & Abduh (2021: 1717-1724) mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan agar siswa mampu mengembangkan potensinya secara maksimal.

Namun, di beberapa sekolah, tantangan dalam penerapan model pembelajaran yang efektif masih menjadi masalah yang signifikan. Salah satu fenomena yang sering diamati adalah kurangnya variasi dalam model pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA). Di SD Negeri Tlogopragoto, hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka, terutama pada materi wujud zat dan perubahannya.

Permasalahan ini menjadi perhatian karena pendidikan IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) seharusnya tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Prananda, dkk (2020:305), pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk membentuk dasar pengetahuan ilmiah yang kuat serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam memecahkan masalah. Sayangnya, di SD Negeri Tlogopragoto, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi wujud zat dan perubahannya, dengan nilai di bawah 75.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih

partisipatif dan interaktif agar siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang relevan untuk diterapkan adalah inkuiri terbimbing.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak dibahas adalah model inkuiri terbimbing. Wulandari dkk (2021:52-66) menegaskan bahwa model ini mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip melalui berbagai metode pembelajaran terpadu. Dalam model ini, siswa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan, sehingga mereka dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna. Sonia, dkk (2023:83) menambahkan bahwa inkuiri terbimbing melibatkan beberapa langkah seperti orientasi, merumuskan permasalahan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Namun, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga memiliki tantangan, salah satunya adalah kesiapan guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang kompleks. Lovisia (2019:4) menyatakan bahwa guru harus menyiapkan permasalahan dan

bimbingan yang tepat agar siswa dapat melakukan percobaan dan menyajikan hasil dengan baik. Meski demikian, model ini tetap memiliki banyak keunggulan, seperti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Widani, Sudana, & Agustiana (2019:17). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan model inkuiri terbimbing. Menurut Prasetyo & Abduh (2021:1718), keaktifan belajar adalah usaha siswa dalam mengembangkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan belajar, baik secara daring maupun luring. Indikator keaktifan ini meliputi keterlibatan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dengan teman, serta mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Wulandari, Hatmono, & Rispatiningsih (2021:66) menambahkan bahwa guru perlu menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi siswa dalam proses penyelesaian masalah.

Penelitian ini akan berfokus pada upaya meningkatkan keaktifan

dan hasil belajar siswa melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN Tlogopragoto. Observasi awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di sekolah ini masih dominan berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Rendahnya partisipasi siswa ini berpengaruh pada hasil belajar mereka, terutama pada materi-materi abstrak seperti wujud zat, yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Menurut Prananda, dkk (2020:305), pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan ilmiah, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran agar siswa lebih aktif terlibat. Dengan model inkuiri terbimbing, siswa akan diarahkan untuk lebih banyak berdiskusi, melakukan percobaan, dan menyimpulkan hasil berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN Tlogopragoto. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, penelitian ini akan mengumpulkan data yang mendukung efektivitas model inkuiri terbimbing melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Berdasarkan data-data tersebut, diharapkan akan ditemukan bukti empiris mengenai peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode yang

tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

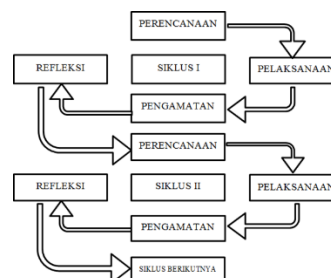
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas (Arikunto, 2016: 130). Komariyah & Laili (2019:53-58) menyatakan bahwa pengumpulan informasi pada PTK menerapkan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif, yaitu kerjasama antara guru dengan mahasiswa. Guru kelas IV SD Negeri Tlogopragoto berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mahasiswa sebagai peneliti atau observer. Penelitian ini menerapkan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi empat tahap, yaitu tahap planning (perencanaan), acting (tindakan/pelaksanaan), observing (observasi/ pengamatan), dan

reflecting (refleksi) (Arikunto, 2016: 131). Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus yang kemudian akan diikuti oleh siklus-siklus berikutnya. Setiap siklus akan selalu berhubungan dan

berkelanjutan. Apabila pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya melalui analisis masalah dan refleksi tindakan. Adapun gambaran alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2016: 137) yang sudah dimodifikasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan PTK

Gambar tersebut menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara berkesinambungan dalam dua siklus. Penelitian diakhiri setelah siklus dua karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Pada setiap siklus, tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan mencakup penyusunan skenario pembelajaran, modul ajar, lembar observasi, dan

evaluasi. Siklus I dan II dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, diskusi kelompok, dan presentasi.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru membimbing siswa untuk melakukan eksperimen guna memahami wujud zat dan perubahannya serta membantu mereka menarik kesimpulan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat untuk mencatat

Pelaksanaan	Persentase		Kriteria	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
Siklus I	86%	78%	Baik	Baik
Siklus II	100%	100%	Baik Sekali	Baik Sekali

keaktifan siswa dan efektivitas pembelajaran. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan untuk menganalisis perkembangan pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan jika diperlukan. Jika hasil pada siklus II masih belum memenuhi indikator keberhasilan, tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan tujuan

pembelajaran. Guru sebaiknya bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan memilih model pembelajaran yang terbaik agar keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

1. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi wujud zat dan perubahannya dapat dilihat pada tabel dan bagan di bawah ini:

Tabel 1. Keterlaksanaan Pembelajaran

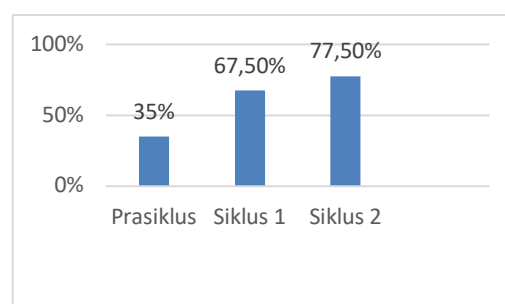
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mengalami peningkatan baik guru maupun siswa. Persentase keterlaksanaan pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siklus satu untuk siswa mendapatkan persentase 78% dan guru 86% dan dikategorikan baik, pada siklus satu ada beberapa langkah pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang belum dilakukan

oleh guru maupun siswa yaitu pada langkah merumuskan kesimpulan dengan keterlaksanaan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari belum terlaksana, kemudian pada siklus dua mengalami peningkatan menjadi 100% dan dikategorikan sangat baik. Guru dan siswa sudah menjalankan pembelajaran dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan sangat baik.

2. Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Tlogoprgoto

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I yang mendapat persentase 67.5% yang dikategorikan sedang/aktif menjadi 77.5% pada siklus II dan dikategorikan tinggi/sangat aktif. Kegiatan pembelajaran pada siklus satu terdapat beberapa indikator keaktifan siswa yang belum terpenuhi yaitu : siswa belum berani menyampaikan pendapatnya secara leluasa, ketika berdiskusi ada siswa yang masih asik mengobrol dengan temannya. Pada kegiatan pembelajaran siklus II siswa sudah benar- benar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan

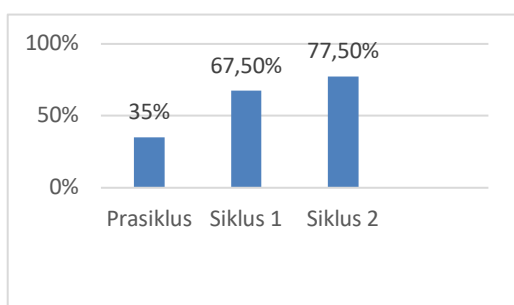
pembelajaran. Ketika guru bertanya siswa dengan cekatan menjawab, ketika dirasa informasi yang diberikan oleh guru belum jelas siswa juga dengan percaya diri mengajukan pertanyaan, siswa juga sudah berani menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil dari peningkatan keaktifan siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.



Gambar 2. Bagan Peningkatan hasil Keaktifan

3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tlogopragto

Indikator keberhasilan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi wujud zat dan perubahannya adalah apabila persentase siswa yang mendapatkan nilai standar KKTP sebesar 80% dari seluruh jumlah siswa kelas IV. Berikut data hasil tes yang sudah dilakukan pada penelitian ini yaitu pada siklus I dan II.



Gambar 3. Bagan Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi wujud zat dan perubahannya mengalami peningkatan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SDN Tlogopragoto adalah ≥ 75 . Pada tahap prasiklus persentase siswa yang mendapatkan nilai standar KKTP hanya 25% dari jumlah seluruh siswa yaitu sebanyak 6 siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75% dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai standar KKTP sebanyak

18 siswa dan untuk kriteria keberhasilan tindakan belum tercapai,, kemudian siklus II meningkat menjadi 87.5% dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai standar KKTP sebanyak 21

siswa dan dikategorikan baik dan kriteria keberhasilan tindakan penelitian sudah tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN Tlogopragoto tahun ajaran 2024/2025, penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terbukti dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran, di mana pada siklus I persentase keterlaksanaan guru dan siswa masing-masing sebesar 86% dan 78%, sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 35% pada pra siklus yang dikategorikan rendah/cukup aktif, meningkat menjadi 67% pada siklus I dan mencapai 77,5% pada siklus II yang dikategorikan sangat aktif, memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Selain itu, penerapan model Inkuiri Terbimbing juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus, hanya 25%

siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), namun setelah penerapan model ini, terjadi peningkatan pada siklus I dengan 75% siswa yang memenuhi KKTP, dan siklus II meningkat lagi menjadi 87,5%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Kesimpulannya, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi wujud zat di kelas IV SDN Tlogopragoto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Bumi Aksara.
<https://tinyurl.com/uha72zcy>
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. JP3M (*Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*), 4(2), 53-58.
<https://doi.org/10.37058/jp3m.v4i2.523>
- Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran terpadu kemampuan berpikir kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29-35.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304-314.
<https://doi.org/10.36841/pgsdu.nars.v8i2.830>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Sonia, T., Alberida, H., Arsih, F., & Selaras, G. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 78-86.
<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.14081>
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal Of Education Technology*, 3(1), 15-21.
- Wulandari, S., Hatmono, P. D., & Rispatiningsih, D. M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII

Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran Inkuiri
Terbimbing Pada Materi
Pancadharma. JURNAL
BAHUSACCA, 2(1), 52-66.
<https://doi.org/10.53565/bahusacca.v2i1.389>